

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsung hidup dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan, seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan menuju kepada keberhasilan. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan usaha-usaha yang serius dari semua aspek yang terlibat. Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan masa depan, sehingga sangat dibutuhkan perhatian khusus dari semua pihak dalam pengembangannya. Pengembangan pendidikan tidak hanya menarik perhatian dari pemerintah saja, namun semua aspek juga harus terlibat dalam pengembangannya terutama peran guru yang dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan bangsa ini. Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar dan mengelola kelas saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik memperoleh suatu pengetahuan yang akan dapat dikembangkan pada proses pembelajaran berikutnya.<sup>1</sup> Karena pada dasarnya semua manusia akan mengalami

---

<sup>1</sup> Hamzah B.Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 108.

perkembangan dan ilmu yang dikembangkan tersebut akan di salurkan kepada orang lain.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>2</sup> Perubahan dalam diri individu akan berlangsung secara terus menerus dan tidak statis (menetap). Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.<sup>3</sup> Tujuan belajar adalah untuk memanusiaikan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik telah memahami diri dan lingkungannya. Proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mendorong peserta didik untuk mengorganisasi pengalamannya menjadi pengetahuan yang bermakna.<sup>4</sup> Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan yang telah ditetapkan di awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil, maka guru harus mampu menentukan teknik pembelajaran apa yang akan digunakan. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan dapat mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup> Guru harus pandai-pandai memiliki teknik pembelajaran yang tepat digunakan pada pelajaran Fiqih supaya mata pelajaran Fiqih

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka cipta, Jakarta, 2002, hlm. 13.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 15.

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 4.

<sup>5</sup> Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Menggunakan Pendekatan PAIKEM*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Cet.1 2011, hlm. 6.

tidak dipandang sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan dan membosankan.

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.<sup>6</sup> Dengan keterampilan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas serta ide-ide yang akan dikembangkan oleh peserta didik. Peserta didik di kasih waktu guru yang sangat luas untuk mengembangkan sebuah keterampilan yang akan dikembangkan melalui Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih. Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk menemukan suatu masalah yang dihadapi berupa aturan-aturan baru yang tarafnya lebih tinggi. Setiap kali suatu masalah dapat dipecahkan berarti mempelajari sesuatu yang baru dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang baru. Masalah merupakan titik tolak proses pemecahan masalah untuk dibahas, dianalisis, disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya.

Hampir semua pengajar tertarik untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik mereka dalam penyelesaian masalah. Meski secara umum masalah dapat digambarkan sebagai teka-teki persoalan sulit yang menuntut kerja pikiran, namun terdapat beragam definisi dari masalah dalam berbagai disiplin akademik. Ada masalah yang dapat didefinisikan dengan baik yang memiliki jawaban yang benar, dan ada juga masalah yang didefinisikan secara longgar yakni ketidakteraturan yang membingungkan yang tidak memiliki solusi teknis. Jenis masalah yang disebut terakhir ini bisa meliputi variabel-variabel yang sangat banyak, baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Masalah-masalah seperti ini bisa saja menuntut adanya pertimbangan, dilakukannya pertukaran, dan pertimbangan nilai.

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet, ke 5 2000, hlm. 119.

Mempresentasikan masalah pada peserta didik untuk diselesaikan juga merupakan sebuah teknik pengajaran yang efektif. Pendidikan berbasis masalah didasarkan pada asumsi-asumsi bahwa manusia berkembang sebagai individu yang termotivasi untuk menyelesaikan masalah, dan bahwa para penyelesai masalah akan mencari dan mempelajari pengetahuan apa pun yang dibutuhkan untuk berhasil menyelesaikan masalah<sup>7</sup>. Menghadapkan peserta didik pada masalah yang menantang tetapi masih bisa diselesaikan dapat menjadi sebuah strategi motivasi penting. Selain itu, peserta didik perlu latihan berfikir untuk belajar berpikir secara efektif. Teori kognitif memberi dukungan yang baik pada gagasan yang menyatakan bahwa pengetahuan dipelajari dan digunakan dalam konteks penyelesaian masalah yang realities, yang punya kemungkinan lebih besar untuk diingat dan digunakan ketika dibutuhkan di kemudian hari.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat lulusan yang tidak memiliki keterampilan ini, terdapat tiga keluhan utama para pemimpin perusahaan terhadap kelulusan sarjana, yaitu rendahnya keterampilan menulis, komunikasi secara lisan, ketidakmampuan dalam pemecahan masalah, dan kesulitan dalam bekerja secara lisan.<sup>8</sup> Padahal untuk membangun dan mengembangkan manusia-manusia kreatif, kritis dan mandiri harus dimulai dari bagaimana pendidik membelajarkannya di kelas. Proses pembelajaran yang aktif seharusnya menuntut peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya. Peserta didik mencari arti sendiri yang akan dipelajari.

Setiap peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang diatas rata-rata, sedang, maupun dibawah rata-rata. Hal ini nantinya juga berpengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih, yang mana dalam mata

---

<sup>7</sup> Elizabert E. Barkley, *Collaborative Learning Techniques*, Nusa Media, Bandung, 2012, hlm. 255.

<sup>8</sup>Tinio, V.L. (2003) ICT in Education Diakses melalui [http://www.apdip.net/publications/respprimens/ICT in Education](http://www.apdip.net/publications/respprimens/ICT%20in%20Education), pada 18 februari 2014 .

pelajaran tersebut terdapat banyak persoalan-persoalan yang mengatur hukum-hukum dalam beribadah guna menjalankan roda kehidupan dan masih banyak terdapat perdebatan diantara para ahli fiqih mengenai hasil pemikirannya,

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan teknik pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Islam.<sup>9</sup> Selama ini masih banyak guru-guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, sehingga peserta didik tidak aktif, tidak kreatif bahkan kadang peserta didik menjadi bosan dan mengakibatkan tujuan dari pembelajaran tersebut tidak tercapai. Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu memberikan atau menambah informasi atau pengetahuan baru bagi siswa. Sedangkan pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan dan mampu memotivasi bagi siswa dalam belajar.<sup>10</sup>

Bapak Ahmad Jubaidi selaku guru yang mengampu mata pelajaran fiqih mengatakan, di MTs Negeri Pamotan Rembang sering kali banyak peserta didik yang meremehkan mata pelajaran fiqih dengan alasan pembahasannya yang menggunakan metode monoton. Hingga akhirnya seringkali guru kurang mampu untuk menyeimbangkan antara keterampilan kognitif, afektif, sampai dengan keterampilan psikomotorik yang di miliki peserta didik, karena dalam mata pelajaran fiqih tidak hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi guru juga harus menggunakan metode bervariasi untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, karena tidak dapat di pungkiri dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia akan mengalami sebuah

---

<sup>9</sup> Nazarudin, *Menejemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi PAI di Sekolah Umum*, Teras, Yogyakarta, 2007, hlm. 62-63.

<sup>10</sup> M. Saekan Muhith, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 6.

permasalahan baik permasalahan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Bapak Achmad Junaidi juga mengatakan kurangnya kreativitas guru dalam melakukan inovasi teknik pembelajaran, kurangnya prestasi belajar peserta didik, peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, dan kurang respon dalam belajar pada mata pelajaran fiqih maka guru mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang menggunakan menggunakan Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* yang termasuk pembelajaran *colabirative*, dimana dalam proses pembelajaran *colabirative* peserta didik tidak hanya belajar dari apa yang diperoleh dari guru melainkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari teman sebayanya, dari sinilah peserta didik dapat memunculkan kreatifitas berfikirnya dan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik.<sup>11</sup> Menurut Isjoni dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Kooperatif, bahwa dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif, peserta didik memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki ketrampilan, baik ketrampilan berfikir maupun ketrampilan sosial, seperti ketrampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku menyimpang dalam kehidupan kelas.<sup>12</sup>

Salah satu pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru fiqih yang ada di MTs Negeri Pamotan Rembang adalah Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)*. Teknik pembelajaran tersebut mengkontruksi pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik seperti membangun idea tau membangun arti untuk suatu istilah dan juga membangun strategi untuk sampai pada penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa dalam memecahkan suatu persoalan. Agar bisa mendorong peserta didik lebih aktif.

---

<sup>11</sup> Achmad Jubaidi, Guru Fiqih MTs Negeri Pamotan Rembang, Wawancara pribadi, tanggal 27 januari 2016.

<sup>12</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 23.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian pembelajaran untuk mengetahui bagaimana sebenarnya hakikat Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* dari teori belajar konstruktivisme ini bisa mengembangkan keaktifan peserta didik serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah khususnya tentang fiqih, sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya peserta didik bisa lebih memaknai pembelajaran karena dihubungkan dengan konsepsi awal yang dimiliki peserta didik dan pengalaman yang mereka peroleh dari lingkungan kehidupannya sehari-hari.

Pemecahan masalah yang ada di MTs Negeri Pamotan Rembang dapat dipecahkan pada mata pembelajaran fiqih. Materi pembelajaran Fiqih dengan cara guru memberikan soal secara lisan kepada peserta didik, peserta didik secara berpasangan mencari solusinya permasalahan tersebut, menggali dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu guru juga menyuruh menghafalkan ayat yang berkaitan dengan materi tersebut, jika peserta didik tidak hafal ayat yang terkait, maka peserta didik dikatakan tidak lulus dan mengadakan remedial.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Negeri Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2015-2016.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam peneliti adalah:

1. Adakah Pengaruh Penerapan Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang?
2. Adakah Pengaruh Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang?

3. Adakah Pengaruh Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* untuk meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diinginkan pada penulisan skripsi ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang

### D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini, sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Sebagai pembuktian jika penggunaan Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan baik maka akan mampu meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah yang baik pula.
2. Manfaat praktis: Penelitian ini akan membawa manfaat praktis bagi para pengguna pendidikan, yaitu:

- a. Bagi madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pengaruh Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang

b. Bagi guru fiqih

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih dengan Menggunakan Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* di MTs Negeri Pamotan Rembang

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* di MTs Negeri Pamotan Rembang.

